

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai fungsi penting bagi perekonomian suatu negara. Bank mempunyai peranan besar dalam mengendalikan kemajuan ekonomi suatu negara. Kemajuan bank disuatu negara dapat menjadi tolok ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Oleh karena itu bank dapat dikatakan sebagai darah bagi perekonomian suatu negara (Kasmir, 2002 : 1).

Salah satu jenis bank yang berkembang di Indonesia adalah bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembukaan kantor baru baik berupa Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam juga berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah. Banyak umat Islam yang merasa bahwa suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional merupakan bagian dari riba. Oleh karena itu, masyarakat beralih kepada bank syariah yang dalam jasa transaksi keuangannya senantiasa berlandaskan pada ajaran dan prinsip-prinsip syariah Islam (Lestari, 2012).

Tabel 1.1 Statistik Perbankan Syariah 2015

Indikator	Jaringan Kantor Perbankan Syariah						2015 (Juni*)
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.724	1.998	2.151	2.121
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	327
Badan Pembiayaan Rakyat Syariah							
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	161
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	433
Total Kantor	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881

*) Angka-angka Sementara

Sumber : <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>

Berlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan semakin memberikan kesempatan yang luas perbankan syariah untuk mengembangkan jaringan. Kemudian Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menugaskan Bank Indonesia untuk mempersiapkan peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Dengan diberlakukannya kedua Undang-undang tersebut maka menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah yang saling berdampingan.

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya lebih baik dibandingkan dengan bank yang berbasis bunga. Baik atau buruknya kinerja sebuah bank dapat dikenali dari laporan keuangannya. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti: pemilik dana; pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana; pembayar zakat, infaq, dan shodaqah; otoritas pengawasan; Bank Indonesia; pemerintah; lembaga penjamin simpanan; dan masyarakat (Muhamad, 2014 : 241). Laporan keuangan yang disajikan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta penjelasan dari laporan keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi penting yaitu informasi mengenai laba yang dapat memberi penjelasan atas kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu.

Laba mempunyai sifat yang selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun. Informasi tentang laba selalu ingin diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan berguna dalam proses pengambilan keputusan dan pertimbangan prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi laba bagi investor dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Para calon investor sebelum menanamkan modalnya, mereka akan terlebih dahulu

mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa depan. Sedangkan pihak manajemen akan membandingkan prediksi laba satu tahun kedepan dengan laba aktual sehingga akan diperoleh selisih lebih atau selisih kurang, yang kemudian akan menjadi perhatian dalam evaluasi tahunan (Nesti Hapsari, 2013).

Perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus berkaitan dengan semakin ketatnya persaingan dengan bank konvensional dalam merebut pasar perbankan di Indonesia. Disamping itu, BI juga memperketat pengaturan dan pengawasan agar peristiwa krisis ekonomi pada tahun 1997 yang membuat banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya yang tidak sehat sehingga merugikan masyarakat (Sumani, 2013).

Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja bank, diantaranya pernah dibahas dalam Seminar Retruksi Perbankan pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab, yaitu:

- a. Semakin membengkaknya kredit bermasalah dan kredit macet.
- b. Dampak likuidasi bank-bank tahun 1997 mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana besar-besaran.
- c. Permodalan bank yang semakin menurun.
- d. Menurunnya nilai tukar rupiah yang mengakibatkan banyak bank yang tidak mampu memenuhi kewajibannya.
- e. Manajemen bank tidak proporsional.

Penilaian kinerja dapat dilakukan salah satunya dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan bank. Sama halnya dengan bank konvensional, perbankan syariah juga perlu diketahui tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh pada kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Totok dan Sigit (2006) dalam Khaerunnisa Said (2012), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang mempunyai kinerja yang baik diharapkan akan menarik kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Adapun metode yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011 adalah menggunakan RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*) yang berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Metode tersebut menggantikan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Salah satu bank yang menerapkan prinsip syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia. Didirikan pada 1 November 1991 yang merupakan

pelopor perbankan syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Bank Muamalat juga sempat terkena imbas dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Kemudian Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah memberikan suntikan dana kepada Bank Muamalat. Pada kurun waktu tahun 1999-2002 menjadi masa-masa kebangkitan dan keberhasilan bagi Bank Muamalat (Sholahuddin, 2014 : 91).

Penelitian berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan finansial perusahaan terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Nesti Hapsari (2013) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh rasio keuangan berdasarkan alat analisis *Capital, Assets* (rasio kredit), *Assets* (rasio aktiva produktif), dan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba serta kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan/laba 19 bank yang listing di Bursa Efek Jakarta pada kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan yang digunakan tersebut baik secara partial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2013) berusaha menganalisis tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor perbankan di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui

pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Liquidity Risk*, *Interest Rate Risk* (IRR), *Deposit Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Efisiensi Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Liquidity Risk*, *Interest Rate Risk* (IRR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan bank apabila dianalisis menggunakan metode RGEC dengan menggunakan data laporan keuangan pada bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Sehingga pada penelitian kali ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang?

2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang?
3. Bagaimana pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan perbankan syariah di masa yang akan datang?
4. Bagaimana pengaruh *Capital* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang.
3. Menganalisis pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang.
4. Menganalisis pengaruh *Capital* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepada pihak pimpinan bank-bank yang digunakan sebagai sampel untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis mampu melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan bank di Indonesia khususnya bank syariah.

3. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsinya yaitu mengetahui kesehatan bank.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari kesehatan finansial perusahaan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang perbankan syariah di Indonesia. Untuk mencapai maksud tersebut, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini, antara lain pengertian bank syariah, laporan keuangan, analisis kinerja bank, kesehatan bank, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP.

Bab yang terakhir ini terdiri dari simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN